

Kontribusi Literasi Digital Platforms Tiktok dalam Upaya Meningkatkan Keterbacaan (Studi Kasus Mahasiswa PS PBI UNU Blitar)

Erina Niasti⁽¹⁾, Lailiyatus Sa'diyah⁽²⁾, Agus Hermawan⁽³⁾, Saptono Hadi^{*(4)}

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹erinaniasti921@gmail.com, ²sadiyahlailiya@gmail.com,
³agushermawan899@gmail.com, ⁴saptono656@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran TikTok dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui konten edukatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi TikTok dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Ancangan riset merujuk jenis qualitative, metode descriptive, spesifikasi case study sebagai rancangan riset investigasi setajam dan sedalam mungkin menjelajahi 1 persoalan/kasus seberapa maksimal platform TT ini berpengaruh terhadap sikap literasi baca. Hasil riset mendeskripsikan platform Tiktok ByteDance mampu mendorong minat membaca, menjadi sumber literasi, mempermudah akses multi-informasi, merangsang minat belajar. Namun, dibutuhkan kebijakan dengan konten tak pantas, ragam bahasa vulgar, kekerasan, seksual, sebagai bagian sulitnya menemukan konten edukatif berkualitas

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-09-2025

Disetujui pada : 20-09-2025

Dipublikasikan pada : 16-10-2025

Kata Kunci:

Konten edukatif, Literasi digital, Mahasiswa, Metode deskriptif, Tiktok

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1269

PENDAHULUAN

Melemahnya kondisi minat baca yang rendah buku referensi-referensi di kalangan mahasiswa dikatakan sebagai bagian fenomena-fenomena unik dengan banyak indikator katar belakang. Perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku sistematis membaca mahasiswa, dari membaca buku cetak ke membaca konten digital yang singkat dan tidak mendalam (Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M., 2025). Kurikulum pendidikan tinggi yang padat dan berorientasi pada penyelesaian tugas telah membuat mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada membaca dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya minat baca dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan literasi juga merupakan faktor yang berkontribusi pada kondisi ini. Mendasar bahwa minat baca akan mendorong pada peningkatan wawasan, iptek, kecerdasan-kecerdasan bernalar, serta kemampuan personal dalam upaya adaptasi terhadap berkembangnya zaman yang berimbas pada persaingan dunia kerja. Merujuk konsep ini, strategi meningkatkan minat baca menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi saat ini (Abdullah, S., et al., 2025).

Dalam konteks konsep "literasi digital", Buckingham, konsepsi yang mencakup kesadaran, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam menjelajahi media digital (*cyberspace*) dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi digital untuk membaca dan memahami informasi (Dewi, R. C., 2024). Selain itu, konsep "motivasi membaca", teoritis Gambrell, keinginan membaca sebagai tujuan & keyakinan dapat dipergunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa termotivasi untuk membaca dan memahami materi secara mendalam (Dewi, R. C., 2024). Dengan memahami konsep-konsep ini, penelitian dapat memberikan *insight* yang berharga tentang bagaimana meningkatkan minat baca mahasiswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Minat baca sebagai bagian indikator terpenting, motivasi berpengaruh terhadap multi-prestasi akademik dan kemampuan literasi individu. Dalam konteks pendidikan modern, minat baca tidaklah mereka kata kalimat wacana, akan tetapi lebih dari itu terdapat upaya proses telaah yang mendalam, kemudian, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks tersebut (Zai, M. S. P., & Zai, T. W., 2025). Oleh karena itu, minat baca yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan literasi individu, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, minat baca juga dapat meningkatkan prestasi akademik individu, karena membaca dapat membantu individu memahami konsep-konsep yang kompleks, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (Riswanto, A., et al., 2024).

Konsep "literasi kritis" Freire, bernalar kritis, pengembangan berkesadaran tinggi dapat dipergunakan untuk memahami bagaimana minat baca dapat meningkatkan kemampuan literasi individu. Literasi kritis ini merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks secara kritis, serta menggunakan kemampuan tersebut untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kesadaran sosial (Hudha, C., & Wulandari, P., 2025). Selain itu, konsep "motivasi membaca" Gambrell sebagai upaya memahami bagaimana minat baca dapat meningkatkan prestasi akademik individu. Motivasi membaca merupakan kemampuan untuk termotivasi membaca dan memahami materi secara mendalam, serta menggunakan kemampuan tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik (Bangsawan, M. I. P. R., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi digital telah membuka jaringan akses multi-informasi ke semua aspek secara universal dengan mudah, sehingga memungkinkan terjadinya keefektifan interaksi semua pengguna, tidak terkecuali antara dosen mahasiswa, atau guru & siswa (Hadi, S., 2024). Namun, sebuah realitas bahwa perkembangan teknologi digital juga telah mempengaruhi sikap perilaku minat baca siswa. Digital platform, di semua aspek, dengan segala kemudahan, pengguna berhemat waktu, tenaga, pengurangan biaya, memudahkan pengguna mengakses informasi dan hiburan, namun fungsional indikator ini mampu mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca, tidak terkecuali mahasiswa. Oleh karena itu, peran teknologi digital dalam pendidikan harus dipahami secara komprehensif, termasuk pengaruhnya terhadap minat baca mahasiswa (Shovmayanti, N. A., 2024).

Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang mendalam dengan berbagai strategi merujuk bagaimana teknologi digital mempengaruhi minat baca mahasiswa. Strategi kompetensi mengapresiasi, mempergunakan, jelajah informasi, pemecahan kode-kode, sekaligus keahlian, menganalisis, serta menginterpretasikan diperlukan visioner SDM secara kritis. Konsep "motivasi membaca" diperlukan dibutuhkan sebagai strategi bernalar, strategi bersikap, etika norma jelajah digitalisasi sebagai benteng estetika mahasiswa untuk memahami bagaimana teknologi digital mempengaruhi motivasi di segala aspek kehidupannya, tidak terkecuali keterampilan budaya membaca. Dengan memahami konsep-konsep ini, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik, tidak terkecuali sikap mahasiswa dalam konteks pendidikan digital (Pontjowulan, H. I. A., 2024).

Kondisi minat baca yang rendah di kalangan, mahasiswa, peserta didik PS PBI UNU Blitar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kurangnya kesadaran akan pentingnya minat baca dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan literasi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kondisi ini. Selain itu, kurangnya akses ke sumber bacaan yang berkualitas dan relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik juga mempengaruhi minat baca mereka (Rahmah, T., et al., 2024). Kurangnya motivasi, perhatian dosen, maupun wali mahasiswa, yang menganggap mereka sudah dewasa, menjadi salah satu faktor signifikan mereka enggan mengembangkan keterampilan membaca. Perkembangan teknologi digital, dengan menikmati konten hiburan, kemudian game online mampu

membius budaya membaca yang seharusnya ditingkatkan. Kenikmatan hiburan & game online, maupun slot game yang dengan mudah diakses melalui media sosial dan platform digital dianggap lebih menarik, dan dapat dilakukan berjam-jam dalam kesehariannya (Susanti, A. I., 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang kontribusi literasi digital konten edukatif akun TikTok dalam meningkatkan minat baca peserta didik PS PBI UNU Blitar dapat memberikan *insight* yang berharga tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa platform Tiktok, merupakan bagian trending pilihan akun terpilih, menarik mengekspresikan berbagai aktivitas mahasiswa. Dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif, TikTok telah terpilih, akun favorit, paling banyak diakses oleh mahasiswa. Apakah, fungsional keterlibatan akun TikTok dalam pendidikan memberikan akselerasi yang signifikan? Realitas, banyak pendidik, dosen, guru, tidak terkecuali pengguna mahasiswa yang mempergunakan akun TikTok sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, serta untuk meningkatkan interaksi. Oleh karena itu, keterlibatan akun TikTok dalam pendidikan telah mempengaruhi minat baca mahasiswa, baik secara positif maupun negatif (Solihah, S., 2024).

Literasi digital, konsep D. Buckingham, menjadi salah satu konsep yang dapat dijadikan dasar-dasar pemikiran, bagaimana harus memahami keterlibatan mahasiswa dalam jelajah avktivitas aktif kreatif dengan segala inovatif mempergunakan fitur-fitur akun TikTok. Literasi digital, kemampuan multi-akses berbasis teknologi menjadi tantangan pengguna dengan segala etika & estetika, kecakapan bermedia, berbudaya media digitalis, aman bermedia, serta etis mempergunakan digitalisasi menjadi standart yang harus diperhatikan. Namun, banyak peserta didik Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang masih belum memiliki kemampuan kriteria literasi digital yang memadai, sehingga mereka kesulitan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi digital secara kritis (Hadi, S., & Pradana, H. H., 2024).

Mendasar, motivasi literasi digital mempengaruhi motivasi mahasiswa mempergunakan berbagai akun digitalisasi dengan bijak. Artinya bahwa kecapaian mempergunakan akselerasi teknologi digitalis, baik jelejah, evaluasi-evaluasi, sekaligus penyebaran berbagai informasi, tercakup di dalamnya kompetensi bernalar kritisi, kreatifitas, terkolaborasi diperlukan strategi komunikasi yang bijak dan efektif normatif (Arta, M., 2025). Keterampilan literasi digitalisasi merupakan standart yang sangat penting teruntuk mahasiswa, artinya peserta didik ini wajib mempunyai energi skills yang mumpuni di level ini sebagai pendukung aktivitas akademisis sekaligus kebutuhan personal di ekosistem sirkulasi kehidupannya (Hadi, S., et al., 2023).

Platform akun TikTok telah menjadi medsos terpopuler kalangan mahasiswa, satu (1) miliar mempergunakan secara aktif berkesinambungan (Abdullah, S., et al., 2025). Dalam konteks ini, konten hiburan, kemudian konten edukatif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kreatifitas berbagai kebutuhan dan motivasi mahasiswa PS PBI UNU Blitar. Konten edukatif khususnya, banyak membantu mahasiswa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran, proses KBM secara online, bahkan temuan akun edukasi, kompleksitasnya mampu meningkatkan kemampuan kritis dan analitis, serta meningkatkan motivasi untuk membaca.

Keterampilan penguasaan teknologi digital tidak hanya mendorong kehidupan akademis mahasiswa mudah dan cepat mendapatkan multi-akses kebutuhan data, akan tetapi juga mempermudah untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi digital secara kritis (Riza, M. R., et al., 2025). Dalam konteks ini, literasi digital, bagaimana mahasiswa harus mampu mengembangkan kognisi dan mentalisnya, kecerdasan jelajah internet, analisa basic data, berkecerdasan emosional bersosial, serta kebijakan bernalar inovasi berlandaskan kreatifitas menjadi fundamental yang harus dimiliki mahasiswa PS PBI UNU Blitar. Mahasiswa dengan dasar kemampuan tersebut akan mudah memahami dan menginterpretasikan teks yang kompleks, pada akhirnya lebih termotivasi untuk

membaca dan memahami materi secara mendalam. Keahlian literasi digital membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan analitis, sebagai strategi kompetensi kebijakan pemecahan problematika dengan segala putusan yang tepat (Muslim, A., Fauzi, A., & Tuzaroh, F., 2024).

Era digital, masa berbasis TIK, yang bercirikan percepatan semua aspek berbasis teknologi, berimplementasi pada minat baca, tantangan ataupun peluang yang disuguhkan. Strategi menumbuhkembangkan minat baca, meningkatkan minat baca harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan preferensi mahasiswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui literasi digital konten edukatif akun TikTok. Akun TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan mahasiswa, dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif dengan dampak positif & negatifnya (Hendarsah, H., 2024). Dengan menggunakan konten edukatif yang menarik dan interaktif, akun TikTok dapat membantu meningkatkan minat baca mahasiswa, terutama sebagai media pembelajaran & pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus memperluas wawasan, pengembang hiburan berbasis ragam bahasa. Konten edukatif yang singkat, menarik, dan relevan kebutuhan mahasiswa, serta penggunaan hashtag populer dapat meningkatkan visibilitas konten. Pendorong akun TikTok menjadi pilihan mahasiswa adalah mudahnya sebagai platform untuk berdiskusi, berbagi informasi tentang topik-topik trending, banyaknya konten beragam tutorial, hingga multi-informasi pendidikan (Bangsawan, M. I. P. R., 2024).

Tinjauan riset Kamal, Azhar, dan Syam (2024), kajian *qualitative*, menunjukkan platform Tiktok ini menjadi narsum sosial yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan rasa ingin tahu pengguna. Riset menemukan bahwa akun @jadipenulismuda telah berhasil mengemas akun melalui teori *information repackaging* dan menjadi media kemampuan menulis mahasiswa. Kemudian Abdusshomad (2024) menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran digital yang efektif dalam mengkomunikasikan materi agama Islam melalui fitur-fitur TikTok seperti story, feeds, reels, dan live memiliki potensi sebagai inovasi dalam pembelajaran, membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik dan interaktif. Efektivitas dan kualitas pembelajaran, akun membuat materi agama Islam lebih mudah dipahami dan diingat oleh generasi milenial dan Z.

Al Ghifari (2024) menegaskan media sosial TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran sinematografi yang efektif bagi mahasiswa *Broadcasting*. Riset deskriptifnya mendeskripsikan akun TikTok dapat membantu mahasiswa mempelajari teknik-teknik dasar sinematografi, seperti tipe shot, pencahayaan, dan pengeditan. Selain itu, penggunaan TikTok juga dapat meningkatkan kualitas visual dan naratif dari karya-karya mahasiswa. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang relevan dalam hal pendidikan tinggi, terutama dalam hal integrasi media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif dalam bidang sinematografi dan komunikasi visual.

Pujayansyah (2024), riset akun Instagram, sebagai pembanding, menunjukkan bahwa medsos ini juga menjadi ajang pembelajaran keterampilan berbahasa, artinya akun ini menjadi tantangan mahasiswa dalam deteksi konten yang baik. Metode *Self-Administered Questionnaires* (SAQ) dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang literasi digital dan penggunaan media sosial dengan bijak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan platform edukasi literasi digital berbasis Instagram dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa di era digital. Dan Putri, Saradeba, dan Rachman (2024) menegaskan keterampilan teknologi yang mumpuni, menjadi pendorong kuat mahasiswa dalam upaya peningkatan kemampuan akademis, terutama bagaimana bersikap, berkebijakan bertindak, mempergunakan cara bernalar logika akal sehat berkesantunan menuju keahlian kreatif yang inovatif dalam menumbuhkembangkan kompetensi dan performansinya, terutama kemampuan literasi dan berpikir kritis mahasiswa generasi muda di Indonesia.

METODE

Riset *qualitative*, rancangan desain *case study*, berupaya menelusuri objek dan subjek riset dengan mendalam terpahami dengan valid kontribusi literasi digital konten edukatif akun TikTok dalam upaya peningkatan minat baca pada peserta didik PS PBI UNU Blitar (Murniarti, E., 2025). Penelitian ini dilakukan di PS PBI UNU Blitar dengan subjek penelitian adalah peserta didik, mahasiswa yang menggunakan akun TikTok sebagai sumber informasi edukatif. Pemerolehan data-data real yang valid merujuk pada teks dan konteks hasil review interview narasumber melalui tahapan pengamatan, interview, kemudian mendokumentasikan persepsi subjek dalam tabulasi deskripsi hasil wawancara. Tinjauan akun tiktok narasumber, sebagai salah satu pembandingan untuk mendapatkan kebenaran sistemik penggunaan fitur-fitur edukatif, baik share up load sebagai media trending pembelajaran, ataupun desain edukatif tugas pengajaran. Data-data teks dan konteks persepsi narasumber dilakukan analisis kritis teknis mereduksi, menyajikan, menarik simpulan-simpulan selaras tujuan riset. Penerapan dan penggunaan teori literasi digital, motivasi literasi dan teori pembelajaran untuk memahami kontribusi literasi digital konten edukatif akun TikTok dalam upaya peningkatan minat baca yang didukung instrumen-instrumen riset. Langkah-langkah penelitian ini meliputi identifikasi subjek riset, desain menghimpun validitas data, teknis analisis, menarik simpulan, sekaligus penyajian output penelitian (Adiwijaya, S., et al., 2024). Harapan, output riset berkontribusi dalam tinjauan topik riset literasi digital dan peningkatan minat baca pada peserta didik, yang pada akhirnya berperan memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dan pengembang konten edukatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peran Platforms TikTok di Kalangan Mahasiswa

TikTok memungkinkan siswa merekam suara, video, menambahkan suara latar, dan melakukan kolaborasi dengan pengguna lain. Kegiatan dilengkapi dengan evaluasi langsung setelah penyampaian materi. Gambaran fitur-fitur TikTok membuktikan bahwa aplikasi ini memenuhi kebutuhan belajar dan menarik minat mahasiswa. TikTok sebagai platform media sosial memberikan kesempatan luas bagi penggunaannya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek selaras ketetapan yang disetujui platforms. Video tersebut dapat dilengkapi dengan musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya selaras menu fitur yang ditetapkan. TikTok memberikan kesempatan kepada pengguna sebagai media sosial ekspresi diri, meningkatkan kepercayaan diri, menonton konten, motivasi, atau pembelajaran, media pembelajaran yang menyenangkan, mendapatkan *passive income*, dan berinteraksi dengan audiens dan menemukan pengikut baru. Fitur-fitur TikTok yang sering dipergunakan mahasiswa PS PBI lebih terkait pada (1) musik latar dari berbagai genre, mulai dari DJ, remix, pop, (2) berbagai macam efek dan filter yang bisa membuat video semakin menarik, dan (3) fitur LIVE yang mengizinkan penonton dan kreator untuk berinteraksi secara real-time.

Penerapan TIK dalam proses pembelajaran tidak hanya tentang menyediakan materi dalam format digital, namun dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. TikTok menjadi salah satu sumber pengetahuan untuk mempelajari sains dalam waktu singkat. Salah satu fitur terbaik TikTok adalah videonya yang pendek, mudah dibuat, dan mudah dibagikan. Hal ini mendorong mahasiswa menjadi pengguna yang kreatif dalam menyampaikan desain konten pembelajaran dan membagikannya kepada pengguna yang lain.

Bagaimana peran tiktok meningkatkan literasi digital, khusus motivasi responsif pada konten edukatif di kalangan mahasiswa? Tinjauan *pertama*, terungkap dari tinjauan apakah benar platforms TikTok menyediakan konten edukatif yang relevan dengan bidang minat baca. Merujuk pertanyaan tersebut, jelas bahwa akun TikTok, sebagai platform medsos tidaklah sekedar menyediakan fitur-konten menghibur, namun juga konten-konten yang bersifat program pendidikan. Konten edukatif, video singkat, atau kreatifitas dan inovasi merupakan bagian konten yang relevan dengan

kebutuhan kalangan mahasiswa. Artinya banyak akun resmi dari institusi pendidikan, organisasi, dan individu yang menyediakan konten edukatif terkait minat baca, seperti analisis buku, diskusi sastra, dan tips membaca yang tertuang pada platform tersebut.

Hashtag edukatif, artinya akun TikTok memiliki berbagai hashtag edukatif yang dapat mendorong motivasi minat baca, contohnya #Buku, #Sastra, #Membaca, dan #Edukasi. Mahasiswa dapat mencari dan menemukan konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan mereka. Kemudian, konten edukatif dari kreator, artinya platform ini memberikan kepada pengguna banyak pilihan literasi sesuai minat. Video analisis buku, review buku, dan diskusi sastra merupakan pilihan-pilihan yang dapat memotivasi kreatifitas pengguna sebagai konten kolaborasi dengan institusi pendidikan. Fitur pendukung lain adalah "TikTok Learn", yang menyediakan konten edukatif yang relevan dengan berbagai bidang. Dengan demikian, TikTok menyediakan berbagai konten edukatif yang relevan dengan bidang literasi bagi kalangan mahasiswa. Namun, perlu diingat bahwa kualitas dan relevansi konten edukatif bervariasi, sehingga mahasiswa perlu memiliki keterampilan kritis untuk mengevaluasi konten edukatif yang mereka temukan di TikTok.

Hasil dialog eksperimen melalui beberapa pertanyaan yang terwakili oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan 6 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa TikTok menyediakan konten edukatif yang relevan dengan bidang minat baca bagi kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden (Aulia, Eka, dan Fajar) menyatakan bahwa mereka dapat menemukan konten edukatif yang sangat membantu mereka dalam memahami materi kuliah dan meningkatkan minat baca. Namun, beberapa responden (Budi dan Dewi) juga menyatakan bahwa mereka harus sangat selektif dalam memilih konten yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka, karena TikTok juga menyediakan konten hiburan yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam membaca. TikTok dapat menjadi sumber konten edukatif yang relevan dengan bidang minat baca bagi kalangan mahasiswa, namun perlu dilakukan dengan selektif dan kritis dalam memilih konten yang berkualitas.

Tinjauan *kedua*, apakah benar persepsi pengguna mahasiswa menyatakan konten di TikTok memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan literasi digital. Merujuk deskripsi mereka menunjukkan bahwa konten-konten TikTok memiliki kualitas yang cukup baik, meningkatkan literasi digital minat baca. Akan tetapi, mereka berpendapat bahwa apapun bentuknya, sebaik apapun, platform TikTok perlu memperhatikan beberapa faktor terkait (1) kualitas konten, artinya konten edukatif di TikTok harus memiliki kualitas informasi yang akurat, penjelasan yang jelas, dan contoh yang relevan, (2) relevansi dengan kebutuhan, seperti terkait sastra, sejarah, atau ilmu pengetahuan, (3) kemampuan kreator yang inovatif, seperti kemampuan meningkatkan keterampilan berbicara, kemampuan seni menulis, dan kemampuan menggunakan media, (4) peningkatan interaksi dengan audiens, seperti edukasi kolom komentar, pertanyaan, dan diskusi, dan (5) ketersediaan sumber daya yang cukup, seperti link ke artikel, buku, atau sumber daya lainnya.

Menurut kajian pengguna mahasiswa, jika konten edukatif di TikTok memenuhi faktor-faktor di atas, maka akan mendorong kreatif inovatif mahasiswa, dalam (1) meningkatkan pengetahuan, artinya konten edukatif di TikTok dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bidang yang diminati, (2) meningkatkan keterampilan, artinya konten edukatif di TikTok dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi, dan (3) meningkatkan minat baca, artinya konten edukatif di TikTok dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak.

Mahasiswa dalam penelusurannya menyatakan memang akun TikTok mampu mendorong mereka lebih sering mempergunakan untuk kegiatan berbagai aktivitas. Keberadaan aktivitas yang berkesinambungan tersebut membawa lebih sering melakukan literasi akun dengan berbagai kreatifitasnya. Namun, mahasiswa menyatakan bahwa konten edukatif di TikTok juga memiliki beberapa kelemahan,

seperti (1) keterbatasan waktu, maksudnya terkait konten edukatif di TikTok biasanya memiliki durasi yang singkat, sehingga tidak dapat menyampaikan informasi yang kompleks, perlu ditambah durasi, dan (2) keterbatasan sumber daya, artinya konten edukatif di TikTok belum memaksimalkan sumber daya yang cukup untuk mendukung informasi yang disampaikan.

Temuan menunjukkan bahwa konten edukatif di TikTok memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa. Konten edukatif di TikTok yang berkualitas baik ditandai dengan adanya informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Selain itu, konten edukatif di TikTok juga dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami dan diakses. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan digital yang lebih baik melalui konten edukatif di TikTok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Dengan demikian, konten edukatif di TikTok dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan menarik bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa konten edukatif di TikTok memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan literasi digital, namun dengan beberapa catatan. Hal ini tampak, dari simpulan narasumber bahwa sebagian besar responden (Aulia, Citra, Dewi, dan Fajar) menyatakan bahwa konten edukatif di TikTok memiliki kualitas yang baik dan dapat membantu mereka dalam mendemonstrasikan submateri mata kuliah selaras konten kajian. Namun, mereka juga menyatakan bahwa perlu selektif dalam memilih konten yang berkualitas dan relevan dengan bidang minat baca mereka.

Sementara itu, beberapa responden (Budi dan Eka) menyatakan bahwa mereka tidak terlalu yakin tentang kualitas konten edukatif di TikTok, karena mereka pernah menemukan beberapa video yang tidak akurat atau tidak relevan dengan bidang minat baca mereka. Sehingga secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa konten edukatif di TikTok dapat menjadi sumber informasi yang baik dan dapat meningkatkan literasi digital bagi kalangan mahasiswa, namun perlu dilakukan dengan selektif dan kritis dalam memilih konten yang berkualitas.

Tinjauan *ketiga*, apakah TikTok benar-benar menyediakan fitur interaktif yang dapat meningkatkan interaksi antara pengguna dan konten edukatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa TikTok menyediakan fitur interaktif yang dapat meningkatkan interaksi antara pengguna dan konten edukatif, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden (Aulia, Citra, Dewi, dan Fajar) menyatakan bahwa fitur interaktif di TikTok sangat membantu dalam meningkatkan interaksi antara pengguna dan konten edukatif.

Fitur-fitur interaktif yang disebutkan oleh responden antara lain komentar, pertanyaan dan jawaban, polling, quiz, live streaming, dan reaksi. Responden juga menyatakan bahwa fitur-fitur ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan kreator konten, memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang disajikan, dan memberikan umpan balik pada kreator konten. Namun, beberapa responden (Budi dan Eka) juga menyatakan bahwa mereka tidak terlalu yakin tentang fitur interaktif di TikTok, karena mereka pernah mencoba menggunakan fitur-fitur tersebut tetapi tidak mendapatkan respons yang memuaskan dari kreator konten.

Artinya bahwa TikTok menyediakan berbagai fitur interaktif yang dapat meningkatkan interaksi antara pengguna dan konten edukatif. Fitur-fitur ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten edukatif secara lebih aktif dan menyenangkan. Pengguna dapat memberikan komentar, membuat polling, kuis, dan sesi tanya-jawab untuk berinteraksi dengan konten edukatif. Selain itu, pengguna juga dapat menggunakan hashtag dan tag untuk mengkategorikan konten edukatif mereka dan memudahkan pengguna lain untuk menemukan konten yang relevan.

Tinjauan *keempat*, benarkah konten edukatif di TikTok menggunakan bahasa yang efektif dapat meningkatkan literasi digital. Bahasa yang digunakan dalam akun konten TikTok sangat bervariasi dan disesuaikan dengan target audiens, tujuan

konten, dan gaya komunikasi yang diinginkan. Bahasa yang digunakan cenderung santai dan informal, seperti bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Karena keterbatasan waktu dalam video TikTok, bahasa yang digunakan harus singkat dan padat untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Selain itu, bahasa yang digunakan juga harus kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian audiens. Penggunaan bahasa gaul dan slang juga sering digunakan untuk membuat konten lebih menarik dan relevan dengan audiens yang lebih muda. Bahasa yang digunakan juga seringkali menggunakan humor dan satir untuk membuat konten lebih menarik dan menghibur. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam akun konten TikTok harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat audiens untuk membuat konten yang lebih menarik dan efektif.

Bahasa yang digunakan pada akun TikTok efektif dan dapat meningkatkan motivasi membaca bagi pengguna mahasiswa karena beberapa alasan. *Pertama*, bahasa yang digunakan pada akun TikTok cenderung santai dan informal, sehingga membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan santai saat membaca konten. *Kedua*, bahasa yang digunakan harus singkat dan padat untuk menyampaikan pesan dengan efektif, sehingga membuat mahasiswa lebih mudah memahami dan mengingat konten. *Ketiga*, bahasa yang digunakan pada akun TikTok harus kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian audiens, sehingga membuat mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca konten. *Keempat*, bahasa yang digunakan pada akun TikTok seringkali menggunakan bahasa gaul dan slang untuk membuat konten lebih menarik dan relevan dengan audiens yang lebih muda, sehingga membuat mahasiswa merasa lebih dekat dan terkait dengan konten. Dengan demikian, bahasa yang digunakan pada akun TikTok dapat meningkatkan motivasi membaca bagi mahasiswa dengan membuat konten lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tinjauan *kelima*, benarkah TikTok menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan literasi digital pembaca (pengguna). Tinjauan pengguna mahasiswa PS PBI UNU Blitar, menyatakan bahwa dalam persepsi mereka, TikTok telah berkembang menjadi platform media sosial yang tidak hanya menyajikan konten hiburan, tetapi juga menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan literasi, terutama bagi pengguna mahasiswa. Platform ini telah menjadi wadah yang efektif untuk mempromosikan kegemaran membaca dan meningkatkan minat membaca di kalangan mahasiswa. Beberapa alasan yang menjelaskan bagaimana TikTok menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan literasi dan membangkitkan minat membaca pada mahasiswa PS PBI yakni bahwa merujuk hasil interview, TikTok menyediakan konten edukatif yang berkaitan dengan topik-topik yang menarik bagi mahasiswa, seperti buku, penulis, dan topik akademik. Konten-konten ini disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membuat mahasiswa lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari topik-topik tersebut. Selain itu, TikTok juga menyediakan fitur-fitur interaktif seperti polling, kuis, dan Q&A yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan memperluas pengetahuan mahasiswa tentang topik-topik yang terkait dengan membaca. Dengan demikian, TikTok telah menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan kegemaran membaca dan meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa.

Tinjauan *keenam*, penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat baca di kalangan peserta didik, mahasiswa PS PBI UNU Blitar. Interview bersama narasumber, mereka menyatakan bahwa akun TikTok dapat meningkatkan minat baca pengguna melalui berbagai cara. *Pertama*, akun TikTok menyediakan konten-konten edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga membuat pengguna lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari konten tersebut. *Kedua*, akun TikTok memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten edukatif secara lebih aktif dan menyenangkan, seperti dengan memberikan komentar, membuat polling, dan berpartisipasi dalam sesi tanya-jawab. *Ketiga*, akun TikTok juga memungkinkan pengguna untuk mengakses konten-konten edukatif yang relevan dengan minat

mereka, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca dan mempelajari konten tersebut. Dengan demikian, akun TikTok dapat meningkatkan minat baca pengguna dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik yang sedang dibahas.

Kemudian, narasumber menyatakan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat baca, terutama bagi pengguna akun mahasiswa. Hal ini karena TikTok menyediakan konten-konten edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga membuat mahasiswa lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari konten tersebut. Selain itu, TikTok juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan konten edukatif secara lebih aktif dan menyenangkan, seperti dengan memberikan komentar, membuat polling, dan berpartisipasi dalam sesi tanya-jawab. Dengan demikian, penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik yang sedang dibahas.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pengguna akun TikTok sangat luas dan beragam. Mereka tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa menggunakan TikTok untuk mencari dan mengakses konten-konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, seperti konten edukatif, konten inspiratif, dan konten hiburan. Mereka juga berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di TikTok, seperti membuat dan membagikan konten, memberikan komentar, dan berpartisipasi dalam sesi tanya-jawab. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan TikTok sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain, seperti berbagi tips dan trik, berbagi pengalaman, dan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa sebagai pengguna akun TikTok sangat luas dan beragam, dan mereka dapat memperoleh berbagai manfaat dari penggunaan TikTok.

Jelas bahwa peran platform TikTok di kalangan mahasiswa sangat signifikan dalam memfasilitasi proses pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi dengan orang lain. TikTok menyediakan ruang yang kreatif dan interaktif bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide mereka dengan orang lain. Selain itu, TikTok juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten-konten edukatif yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, seperti konten inspiratif, konten motivasi, dan konten pengetahuan. Sebaliknya, peran mahasiswa pada akun TikTok juga sangat penting dalam membangun komunitas yang kreatif dan interaktif. Mahasiswa dapat berperan sebagai konten kreator, yang membuat dan membagikan konten-konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Mereka juga dapat berperan sebagai pengguna aktif, yang berinteraksi dengan konten-konten yang ada di TikTok dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, peran platform TikTok di kalangan mahasiswa dan sebaliknya peran mahasiswa pada akun TikTok sangatlah penting dalam membangun komunitas yang kreatif, interaktif, dan edukatif.

Faktor Berpengaruh Efektivitas Penggunaan Konten Edukatif Platforms Tiktok

Merujuk hasil interview narasumber mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UNU Blitar ditemukan faktor berpengaruh terdapat pada aspek internal dan eksternal mahasiswa. Dari aspek internal ditemukan pernyataan seberapa besar minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok ditemukan simpulan bahwa Minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok sangatlah besar dan luas. Banyak mahasiswa yang menggunakan TikTok sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide mereka dengan orang lain. Mereka juga menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengakses konten-konten edukatif yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, seperti konten inspiratif, konten motivasi, dan konten pengetahuan. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan TikTok sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti berkomunikasi dengan teman, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam komunitas online. Minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok juga dipengaruhi oleh faktor-faktor

seperti kemudahan penggunaan, ketersediaan konten yang relevan, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok sangatlah besar dan luas, dan mereka menggunakan platform ini sebagai sarana untuk berbagi, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain.

Kemudian, minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor yang luas dan kompleks. *Pertama*, kemudahan penggunaan dan antarmuka yang intuitif membuat mahasiswa merasa nyaman dan mudah untuk menggunakan aplikasi ini. *Kedua*, ketersediaan konten yang relevan dan menarik, seperti konten edukatif, konten inspiratif, dan konten hiburan, membuat mahasiswa merasa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi ini. *Ketiga*, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti berkomunikasi dengan teman, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam komunitas online, membuat mahasiswa merasa terhubung dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi ini. *Keempat*, faktor sosial, seperti pengaruh teman dan keluarga, juga mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok. *Kelima*, faktor psikologis, seperti kebutuhan untuk berbagi dan berinteraksi dengan orang lain, juga mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok. Dengan demikian, minat dan motivasi mahasiswa untuk menggunakan TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor yang luas dan kompleks, dan mereka menggunakan aplikasi ini sebagai sarana untuk berbagi, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain.

Seberapa baik kemampuan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan TikTok untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan TikTok untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi masih belum optimal. Banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam mencari informasi yang akurat dan relevan di TikTok, serta mengevaluasi informasi yang ditemukan. Mereka juga masih belum memahami bagaimana informasi dapat digunakan untuk mempengaruhi opini dan perilaku. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memanfaatkan fitur-fitur TikTok secara maksimal, seperti hashtag, tag, dan komentar, untuk mencari dan mengevaluasi informasi. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan TikTok lebih lama memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik dalam menggunakan platform ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan TikTok, seperti pelatihan dan pendampingan, untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan informasi yang akurat dan relevan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan TikTok untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi sangatlah kompleks dan beragam. *Pertama*, faktor pengalaman dan pengetahuan tentang teknologi digital mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi digital cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. *Kedua*, faktor motivasi dan minat mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk menggunakan teknologi digital cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. *Ketiga*, faktor ketersediaan sumber daya dan infrastruktur mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akses ke sumber daya dan infrastruktur yang memadai cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. *Keempat*, faktor pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang menerima pendidikan dan pelatihan yang memadai tentang literasi digital cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. *Kelima*, faktor budaya dan lingkungan mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa yang hidup dalam budaya dan lingkungan yang mendukung

penggunaan teknologi digital cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik.

Faktor eksternal terkait kualitas konten edukatif, yakni seberapa baik kualitas konten edukatif yang tersedia di TikTok dan serelevan dengan pembelajaran mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa kualitas konten edukatif yang tersedia di TikTok masih belum konsisten. Meskipun ada banyak konten edukatif yang berkualitas tinggi dan relevan dengan pembelajaran mahasiswa, namun masih ada banyak konten yang kurang akurat, tidak relevan, atau bahkan menyesatkan. Seberapa relevan kualitas konten TikTok dengan pembelajaran mahasiswa juga masih belum optimal. Meskipun ada beberapa konten yang relevan dengan materi pembelajaran, namun masih banyak konten yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai platform pembelajaran, terutama dalam hal menyampaikan informasi yang kompleks dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas konten edukatif di TikTok dan membuatnya lebih relevan dengan pembelajaran mahasiswa. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas konten edukatif di TikTok dan relevansinya dengan pembelajaran mahasiswa sangatlah kompleks dan beragam. Kemampuan dan pengetahuan pembuat konten tentang materi yang disampaikan sangat mempengaruhi kualitas konten edukatif.

Tujuan dan motivasi pembuat konten, apakah untuk mendidik atau hanya untuk hiburan, juga sangat mempengaruhi kualitas konten edukatif. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur, seperti peralatan rekaman dan editing, juga mempengaruhi kualitas konten edukatif. Kebijakan dan pedoman TikTok tentang konten edukatif juga sangat mempengaruhi kualitas konten edukatif yang tersedia di platform. Di samping itu, relevansi konten edukatif di TikTok dengan pembelajaran mahasiswa juga dipengaruhi oleh kesesuaian dengan kurikulum dan materi pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam memahami konten, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur, serta kebijakan dan pedoman institusi pendidikan tentang penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas konten edukatif di TikTok dan membuatnya lebih relevan dengan pembelajaran mahasiswa.

Seberapa besar ketergantungan mahasiswa pada media sosial dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penggunaan TikTok dapat ditinjau berdasarkan simpulan interview bersama narasumber yang mendeskripsikan temuan menunjukkan bahwa ketergantungan mahasiswa pada media sosial sangatlah besar, terutama pada platform TikTok. Mahasiswa menghabiskan banyak waktu untuk menggulir video di aplikasi tersebut, sehingga berpotensi mengalami ketergantungan. Pengaruh media sosial terhadap penggunaan TikTok juga sangat signifikan. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial lainnya cenderung lebih sering menggunakan TikTok. Fitur-fitur yang ada di TikTok, seperti video pendek dan stiker, membuat mahasiswa lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Namun, ketergantungan pada media sosial, termasuk TikTok, dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak berlebihan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketergantungan mahasiswa pada media sosial dan penggunaan TikTok sangatlah kompleks dan beragam. Pertama, faktor kemudahan akses dan ketersediaan teknologi mempengaruhi ketergantungan mahasiswa pada media sosial. Mahasiswa yang memiliki akses mudah ke teknologi dan media sosial cenderung lebih sering menggunakan platform tersebut. Kedua, faktor kebutuhan sosial dan psikologis juga mempengaruhi ketergantungan mahasiswa pada media sosial. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan sosial dan psikologis yang tinggi, seperti kebutuhan akan pengakuan dan perhatian, cenderung lebih sering menggunakan media sosial. Ketiga, faktor fitur dan konten yang menarik juga

mempengaruhi ketergantungan mahasiswa pada media sosial, terutama TikTok. Fitur-fitur seperti video pendek, stiker, dan filter membuat mahasiswa lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Keempat, faktor budaya dan lingkungan juga mempengaruhi ketergantungan mahasiswa pada medsos. Mahasiswa, hidup dalam budaya dan lingkungan yang mendukung, penggunaan media sosial cenderung lebih sering menggunakan platform tersebut.

Seberapa mudah mahasiswa menggunakan TikTok dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi, telaah dialog hasil interview, maka temuan menunjukkan bahwa mahasiswa menemukan bahwa menggunakan TikTok relatif mudah. Mereka dapat dengan mudah menavigasi dan menggunakan aplikasi berkat antarmuka yang intuitif dan fitur-fitur yang mudah diakses. Kemudahan penggunaan TikTok ini berpengaruh besar terhadap penggunaan aplikasi oleh mahasiswa. Mereka lebih sering menggunakan aplikasi karena merasa nyaman dan percaya diri saat menggunakan aplikasi. Selain itu, kemudahan penggunaan TikTok juga meningkatkan kreativitas dan interaksi mahasiswa, karena mereka dapat dengan mudah mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain melalui aplikasi. Dengan demikian, kemudahan penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi oleh mahasiswa.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan TikTok oleh mahasiswa dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi sangatlah kompleks dan beragam. Pertama, faktor antarmuka yang intuitif dan fitur-fitur yang mudah diakses mempengaruhi kemudahan penggunaan TikTok. Mahasiswa yang dapat dengan mudah menavigasi dan menggunakan aplikasi cenderung lebih sering menggunakan aplikasi. Kedua, faktor ketersediaan tutorial dan panduan mempengaruhi kemudahan penggunaan TikTok. Mahasiswa yang memiliki akses ke tutorial dan panduan yang jelas dan mudah dipahami cenderung lebih mudah menggunakan aplikasi. Ketiga, faktor kemampuan dan pengetahuan mahasiswa tentang teknologi mempengaruhi kemudahan penggunaan TikTok. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi cenderung lebih mudah menggunakan aplikasi. Keempat, faktor motivasi dan minat mahasiswa mempengaruhi kemudahan penggunaan TikTok. Mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk menggunakan aplikasi cenderung lebih mudah menggunakan aplikasi. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap kemudahan penggunaan TikTok oleh mahasiswa dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi.

KESIMPULAN

Literasi digital konten edukatif akun TikTok memiliki kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan minat baca terutama subjek riat peserta didik, mahasiswa, PS PBI, UNU Blitar. Konten edukatif yang disajikan dalam bentuk video pendek dan interaktif di TikTok dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa. Riset menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan teknologi yang baik dalam menggunakan TikTok, serta memiliki akses internet yang memadai untuk menggunakan aplikasi tersebut. Disimpulkan bahwa literasi digital konten edukatif akun TikTok dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya peningkatan minat baca mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam memahami ragam bahasa yang kompleks, terutama dalam konteks sebagai calon guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital konten edukatif akun TikTok perlu dilengkapi dengan strategi lain untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami ragam bahasa yang kompleks. Hasil analisis, platform akun TikTok mampu memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas, keterampilan berbahasa, dan motivasi membaca. Kemudahan penggunaan TikTok, intuitif, fitur mudah diakses, ketersediaan tutorial dan panduan ini berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan mahasiswa berkreativitas dan interaksi. Dengan demikian, TikTok dapat

menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan berbahasa, dan motivasi membaca mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S., et al., (2025). *Pemberdayaan Media Cyber di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Abdusshomad, A. (2024). *Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era Industri 4.0*. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 10(2), 133-153.
- Adiwijaya, S., et al., (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- AL GHIFARI, P. H. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Sinematografi Bagi Mahasiswa Konsentrasi Broadcasting Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Uin Suska Riau* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU).
- Arta, M. (2025). *Tantangan Dan Strategi Literasi Informasi Perpustakaan Di Era Digital*. De facto: Journal Of International Multidisciplinary Science, 3(1), 27-32
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *Masa Depan Literasi: Minat Baca Di Era Media Sosial*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Dewi, R. C. (2024). *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Literasi Digital*. Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 23-31.
- Hadi, S. (2024). *Recognisi Multi-Strategi Dalam Stimulasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Bahasa Reseptif*. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 9(3), 664-671.
- Hadi, S., & Pradana, H. H. *Pengaruh Media Belajar terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik Siswa SD*.
- Hadi, S., et al. (2023). *Effectiveness Of Online Learning As A Form Of Independent Learning At Nahdlatul Ulama University Blitar*. JOSAR (Journal of Students Academic Research), 8(1), 90-98.
- Hadi, S., et al. (2024). *Rekayasa Jean Piaget: Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar*.
- Hendarsah, H. (2024). *Lingkungan Pendidikan (Optimalisasi Peran Sekolah, Keluarga, Masyarakat dan Media Sosial)*. Penerbit KBM Indonesia.
- Hudha, C., & Wulandari, P. (2025). *Kerapuhan Literasi: Paradoks Transformasi Digital di Kalangan Generasi Z*. Jurnal Inovasi Global, 3(1), 2252-2266.
- Kamal, A., et al., (2024). *Peran Akun Tiktok@ jadipenulismuda Sebagai Sumber Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU Berbasis Literasi Digital*. Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi, 5(1), 19-32.
- Murniarti, E. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*.
- Muslim, A., Fauzi, A., & Tuzaroh, F. (2024). *Media Sosial dalam Perspektif Mahasiswa*. Penerbit NEM.
- Pontjowulan, H. I. A. (2024). *Buku Referensi; Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Pujayansyah, S. (2024). *Pengembangan Platform Edukasi Literasi Digital Berbasis Instagram Untuk Mahasiswa Agar Bijak Menerima Konten Informasi Disertai Pengujian Dengan Self Administrated Questionnaires* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri).
- Putri, N. S., et al. (2024). *Transformasi Melalui Literasi Digital: Peran Generasi Muda Dalam Mewujudkan Sdgs Dan Daya Saing Global*. Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 2(2), 348-356.
- Rahmah, T., et al. (2024). *Dinamika Menghadapi Kemajuan Teknologi di Era 5.0*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Riswanto, A., et al. (2024). *Digital Marketing Literacy*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Riza, M. R., et al. (2025). *Peran Transformasi Digital Pada Pemasaran PTPN IV Pada Peningkatan Engagement Sosial Media*. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 2(3), 811-816.
- Shovmayanti, N. A. (2024). *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. Mega Press Nusantara.
- Solihah, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Intensitas Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Tadris IPS UIN Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Susanti, A. I. (2024). *Dampak Positif dan Negatif Digitalisasi Pendidikan*.
- Zai, M. S. P., & Zai, T. W. (2025). *Analisis Rendahnya Minat Baca Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik, 2(1), 26-34.